

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap individu dan sebagai kunci pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan yang akan menentukan kemana bangsa ini akan menyongsong masa depannya . Pandemi Covid-19 ini membuat sejumlah persoalan genting harus segera diatasi dikarenakan menyangkut keberlangsungan dan kualitas pendidikan para peserta didik . Akibat dari adanya pandemi Covid-19 ini, proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya harus diubah sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus.

Merebaknya wabah corona virus disease atau dikenal dengan Covid-19 memunculkan kepanikan yang luar biasa. Penularan yang sangat mudah dan cepat, serta belum ditemukannya antivirus Covid-19 maka Berbagai kebijakan dan protokol kesehatan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 . Lockdown dinegara-negara yang terdampak covid-19 sangat berimbas pada dunia pendidikan, kebijakan SFH atau school from home pun diterapkan untuk menekan penularan covid-19. Sekolah sekolah ditutup dan pembelajaran daring-pun dilakukan. Hal ini tentu tidak mudah dilaksanakan oleh semua siswa. Dari sisi hasil pembelajarannya, siswa tentu tidak semudah menangkap pembelajaran secara langsung seperti manakala berada disekolah. Diperlukan penguasaan alat pembelajaran , materi pembelajaran dan komunikasi yang baik dalam menyampaikan pembelajaran melalui daring. Guru perlu memiliki kompetensi-kompetensi

tertentu yang mendukung keberhasilan pembelajaran siswa pada masa pandemi ini .

Guru sebagai penentu keberhasilan dari diadakannya proses pembelajaran yang baru ini haruslah dapat mengubah cara pandangnya dalam belajar. Guru dapat menentukan atau memilih materi sebagai bahan ajar secara tepat untuk peserta didik yang sedang belajar dirumah, sehingga dengan pemahaman dan pengalaman yang sudah didapatkan sebelumnya , serta dapat membuka peluang untuk mencari dan menemukan dari proses pembelajaran dimasa pandemi covid 19 . Dalam konteks ini tenaga kependidikan memegang peran penting dan tidak bisa diabaikan , untuk itu berbagai kebijakan pengembangan dan peningkatan kompetensi guru harus senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

Dalam upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas ,banyak faktor yang terlibat didalamnya , salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan tokoh utama yang bertanggung jawab terhadap lancar tidaknya kegiatan proses pendidikan disekolah pada masa pandemi covid 19 . Sumber daya manusia , keuangan , sarana dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan sekolah tanpa dikelola dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia disekolah . Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu

faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap pada masa pandemi Covid 19 ini. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi Covid 19¹.

Kepala sekolah merupakan faktor penting bagi keberadaan organisasi pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya memberikan layanan yang bermutu guna memenuhi segala harapan tentu tidak dapat dilepaskan dari sosok kepala sekolah. Ia memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dan strategis terhadap seluruh komponen sumber daya yang ada di sekolah terutama sumber daya manusianya, agar masing-masing selalu dapat bersinergi, meningkatkan komitmen dan loyalitasnya demi mewujudkan cita-cita dan tujuan yang dimiliki sekolah tentunya membutuhkan kepala sekolah yang memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk dijadikan sebagai seorang pemimpin dan mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik²

Kepala sekolah mempunyai peran yang besar bagi pembentukan guru yang berkualitas dengan memberikan dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan

¹ Jajat sudrajat. *kompetesi guru di masa pandemi*. Universitas semarang. jurnal riset ekonomi dan bisnis. 2020 <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>

² Aminuddin. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. media aksara. 2016 hlm. 212

kerja mereka. Produktivitas sekolah bukan semata-mata untuk mendapatkan hasil yang banyak melainkan kualitas untuk kerja sangat penting diperhatikan. Kepala sekolah selaku manajer dituntut untuk memberikan motivasi terhadap kinerja bawahannya, dalam hal ini para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru kepala sekolah disamping menjadi teladan yang baik juga harus mampu memberdayakan tenaga pendidik yang ada dalam sekolah yang dia pimpin .

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin disekolah untuk meningkatkan pemberdayaan guru dalam mengajar adalah melalui manajemen sumber daya manusia, ini merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam hal ini masih banyak kelemahan-kelemahan yang ada dalam pendidikan disekolah.

Berdasarkan uraian diatas, secara akademis mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI pada masa pandemi covid 19 terkait dengan upaya apa saja yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI , kendala-kendala yang dihadapi serta solusi apa saja yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di masa pandemi ini.

Melihat dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan Peran Kepala Sekolah Dalam Menigkatkan Kompetensi Guru

PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk meneliti masalah ini , yaitu :

1. Kepala Sekolah, dalam hal ini peran kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk menciptakan kualitas sekolah yang lebih baik.
2. Baik dan buruknya suatu proses pendidikan ditentukan bagaimana cara pengelolaan manajemen proses pembelajarannya.
3. Sebagai penentu keberhasilan dari proses pembelajaran , pengembangan dan peningkatan kompetensi guru harus senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya .
4. Pemilihan SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang dalam penelitian ini dilatar belakangi karena SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang merupakan salah satu Sekolah Unggulan dan menjadi sorotan Sekolah-sekolah lain dalam pengelolaan pendidikan.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak menjadi kesimpang siuran makna dalam memahami istilah yang dimaksud.

Adapun istilah-istilah yang penulis anggap perlu untuk ditegaskan antara lain sebagai berikut :

1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah adalah suatu tindakan , sikap, perilaku , dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah merupakan seorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana didalam lembaga tersebut diselenggarakan proses belajar mengajar.³

Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perannya dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam, yaitu peran sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁴

Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketrampilan seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar,

³ Mohamad juliantoro. *peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Al-hikmah: jurnal kependidikan dan syariah 5 (2).2017. jurnal.staiba.ac.id

⁴ A hasan saragih. *kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar*. jurnal tabularasa 5(1).2008. digilib.unimed.ac.id

diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan serta penggunaan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits.⁵

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah meliputi Al-Qur'an hadits, fiqh, dan Akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi guru PAI pada masa pandemi Covid 19 di SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI masa pandemi Covid 19 di SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang ?

⁵ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam mulia. 2014. hlm. 123

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI pada masa pandemi Covid 19 di SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI masa pandemi Covid 19 di SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam memecahkan masalah dibutuhkan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas . disamping itu, metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data yang positif dan valid.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini berkaitan dengan metode penelitian adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data-data secara kongkrit, penulis meneliti langsung ke lapangan yaitu di SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang untuk memperoleh data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

2. Metode Pengumpulan Data

A. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.

1. Adapun aspek dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam (PAI) , peran utama kepala sekolah yang utama yaitu, sebagai:

- a. Educator (pendidik)
- b. Manajer
- c. Administrator
- d. Supervisor
- e. Leader (pemimpin)
- f. Innovator
- g. Motivator⁶

Dari tujuh peran utama kepala sekolah diatas peneliti hanya menggunakan enam peran utama kepala sekolah yaitu sebagai Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator. Peran kepala sekolah sebagai Educator atau pendidik tidak digunakan karena proses mendidik lebih berkaitan dengan siswa sedangkan peneliti

⁶ Norma puspitasari. *kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru(study kasus smk batik 1 surakarta)*.jurnal informa 1 (1). 2015. Informa.poltekindonesia.ac.id

dalam skripsi ini fokus terhadap peran kepala sekolah kepada guru.

2. Aspek kompetensi guru pendidikan agama islam (PAI), meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional⁷

B. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh⁸. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang berkaitan dan langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang dan guru PAI.

2. Sumber Data Sekunder

⁷Jamil suprihatiningrum. *Guru Profesional pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. Yogyakarta: ar-ruzz media. 2014. hlm 100

⁸ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, hlm. 129

⁹ Sumadi Suryabrata, *metode penelitian*. (jakarta: Rajawali). Hlm 93.

Sumber data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁰ Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah internet, buku, majalah, dokumentasi sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹¹

1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.¹²

Secara pisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara berstruktur, wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada

¹⁰ Sumadi Suryabrata. *Op. Cit.*, hlm 102

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, jakarta, Ciputat press.2010, hlm 100

¹² Moh. Nazir, Ph.D, *Metode penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, 1988, hlm 234

alternatif jawaban yang telah dibuat . sedangkan wawancara bebas, tidak perlu menyiapkan jawaban tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya.¹³

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melakukan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu : Kepala Sekolah tentang

¹³ Dr. Nana Sudjana & Dr. Ibrahim, M.A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* .Bandung. Sinar Baru, 1989 , hlm. 103

bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer, administrator, leader, supervisor, innovator, dan motivator dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, dan guru PAI tentang bagaimana kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru yang ada di SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang. Untuk lebih detailnya bisa dilihat di daftar pertanyaan pada lampiran 5.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁴

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan antara lain dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *Check-list*, yaitu daftar aspek yang akan diumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada setiap gejala yang diamati.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010. hlm. 12

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi dari Kepala Sekolah dan Guru PAI yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, dan sarpras.

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekan pada perolehan data asli atau *natural condition*. Inilah maksud peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya.¹⁵ Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

A. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op, cit.*, hlm. 16

Huberman sebagaimana dikutip oleh sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Karena semakin banyak kita melakukan penelitian dilapangan maka, semakin banyak pula data yang kita peroleh dan semakin rumit serta tidak semua data kita butuhkan. Oleh karena itu, kita segera analisis data dengan cara mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilah, dan mencari hal-hal yang tidak penting. Dengan mereduksi data akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI yang didapatkan dari lapangan, yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data atau mendisplay data peneliti mampu menyajikan data yang jelas.

3. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal , tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.¹⁶

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang merupakan pelengkap suatu karya ilmiah. Bagian depan memuat Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Deklarasi, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi.

Pada bagian isi merupakan inti pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi sub-sub bab dan memiliki hubungan sistematis.

Bab I yaitu Pendahuluan yang berisi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang berisi: Konsep Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, meliputi:

¹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, alfabeta, 2011.

1. Pendidikan Agama Islam : Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Media Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam.
2. Kepala Sekolah : Pengertian Kepala Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Tugas Kepala Sekolah.
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial.

Bab III adalah penyajian data penelitian, berupa Gambaran Umum SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang, meliputi:

- A. Sejarah Berdirinya SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang.
- B. Letak Geografis SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang.
- C. Visi dan Misi SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang.
- D. Struktur Organisasi SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang.
- E. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang.
- F. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI pada masa Pandemi Covid 19 di SDN Bangetayu Wetan 01 Genuk Semarang

Bab IV adalah Analisis Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Analisis Tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

